

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntansi merupakan sebuah identifikasi, pencatatan, serta pelaporan yang dilakukan oleh suatu pihak dengan tujuan pengambilan keputusan. Sedangkan perusahaan manufaktur merupakan sebuah bisnis yang bekerja dalam pengelolaan bahan mentah, produk setengah jadi sampai dengan produk jadi sehingga siap dipasarkan kepada konsumen. Perusahaan manufaktur beraktivitas dalam bidang produksi, seperti produksi pakaian, produksi makanan minuman dan lain-lain.

Dalam suatu usaha sudah pasti adanya pesaing antar usaha yang sejenis, seperti dalam bidang industri. Persaingan dalam bidang industri yang semakin ketat akan membuat pengusaha pada bidang tersebut harus memiliki strategi untuk menghadapi suatu persaingan industri yang sejenis. Adanya persaingan industri dikarenakan banyaknya lawan yang mudah memasarkan produk di harga yang lebih besar serta memberikan kualitas yang hampir sama.¹ Seperti pada usaha yang memproduksi kebutuhan pokok masyarakat yaitu usaha konveksi. Usaha konveksi merupakan sebuah usaha yang memproduksi bahan baku kain sampai dengan produk jadi berupa baju, celana, kemeja dan lain-lain, yang kemudian produk jadi tersebut akan dijual atau dipasarkan oleh pemilik usaha. Usaha konveksi dapat dikatakan perusahaan yang sedang, karena usaha konveksi mempunyai tenaga kerja yang kurang dari 10 orang.

Usaha konveksi merupakan usaha yang memiliki perkembangan secara pesat yang diiringi dengan perkembangan teknologi secara terus-menerus. Oleh karena itu persaingan antar usaha konveksi terus meningkat disamping itu kebutuhan pokok

¹ Njo, Herman Santoso dan Ratih Indriyani, "Analisa Strategi Bersaing PT. X", *Agora*, Vol. 3 No. 2 (2015), hlm. 430.

masyarakat juga terus meningkat.² Sama halnya seperti pada kasus usaha konveksi Rofis Collection. Rofis Collection merupakan sebuah usaha konveksi yang berada di Desa Semanding Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Persaingan usaha konveksi yang dialami oleh Rofis Collection lebih dari satu usaha dalam satu desa, sehingga usaha Rofis Collection sedikit kesulitan dalam menjual baju yang diproduksinya. Selain persaingan usaha yang dialami Rofis Collection, ada juga kasus mengenai pencatatan dan pelaporan akuntansi yang dilakukan oleh Rofis Collection. Pencatatan akuntansi Rofis Collection masih sangat sederhana sekali seperti mencatat total harga baju yang terjual, uang muka dari pembeli (DP), dan kurangnya uang pembelian baju (apabila belum dibayar lunas). Oleh karena itu pencatatan serta pelaporan keuangan yang dilakukan Rofis Collection dapat dikatakan masih sederhana dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Standar akuntansi keuangan untuk usaha mikro kecil dan menengah seperti usaha konveksi yaitu Standar Akuntansi Keuangan EMKM.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) digunakan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP, karena SAK EMKM lebih umum dalam mengatur transaksi sehingga memudahkan UMKM dalam melakukan pelaporan keuangan.³

Dari kasus yang dialami Rofis Collection tersebut, hal yang harus dilakukan untuk menghadapinya yaitu dengan melakukan pencatatan dan pelaporan yang sederhana dan rinci sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Pencatatan dan pelaporan dapat dikatakan sederhana dan rinci karena pencatatannya yang sederhana sehingga para UMKM khususnya usaha konveksi dapat membuat dan menyusun laporan keuangan secara rinci yang sesuai standar akuntansi keuangan EMKM. Pencatatan akuntansi merupakan suatu proses pengolahan data yang dihasilkan dari sebuah transaksi hingga menjadi sebuah laporan keuangan. Sehingga pencatatan dikatakan sangat

² Arief Suwandi, dkk. "Iptek Bagi Masyarakat (IbM) Konveksi Pakaian Ciledug", *Jurnal Abdimas*, Vol. 4 No. 1 (September 2017), hlm. 71.

³ Syaiful Bahri, "*Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*" Edisi III, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), hlm. 24-25.

penting dalam penyusunan laporan keuangan, karena dengan pencatatan dapat menghasilkan sebuah laporan keuangan yang didalamnya berupa informasi keuangan pada setiap usaha. Laporan keuangan tersebut akan digunakan oleh pemilik usaha dalam pengendalian, serta pengambilan suatu keputusan.

Pencatatan dan laporan keuangan yang sederhana tidak cukup dengan pencatatan keluar masuknya uang. Tetapi pencatatan dan laporan keuangan yang sederhana juga meliputi pencatatan transaksi, penjurnalan, sampai dengan laporan-laporan keuangan yang berupa laporan harga pokok produksi, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, serta laporan neraca. Dari sebuah pencatatan dan pelaporan keuangan yang penting dan tidak cukup dengan keluar masuknya uang, maka disusunlah buku akuntansi yang berjudul “Akuntansi Sederhana Usaha Konveksi Sesuai Standar Akuntansi Keuangan EMKM” dibuat untuk pengusaha konveksi dan juga pemula yang akan membuka usaha konveksi. Buku Akuntansi Sederhana Usaha Konveksi Sesuai SAK EMKM menyajikan bagaimana cara pencatatan laporan keuangan secara sederhana dan rinci sehingga mudah digunakan oleh pemilik usaha yang belum ahli dalam bidang pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Untuk mempermudah memahami pencatatan dan laporan keuangan secara sederhana dan rinci yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan EMKM, buku Akuntansi Sederhana Usaha Konveksi mencantumkan contoh kasus pencatatan dan pelaporan keuangan untuk usaha konveksi.

Dari latar belakang yang dijelaskan diatas, eksistensi usaha konveksi yang memiliki persaingan yang terus meningkat dan pencatatan serta pelaporan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan EMKM maka perlu adanya pengelolaan keuangan yang sederhana yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan EMKM, agar dapat meningkatkan kemajuan usaha yang diinginkan. Adapun fokus dan tujuan disusunnya buku Akuntansi Sederhana Usaha Konveksi Sesuai SAK EMKM yaitu untuk mengkaji dan membahas terkait pencatatan biaya-biaya produksi yang digunakan pada usaha konveksi, mengkaji dan membahas terkait transaksi akuntansi yang dilakukan dalam usaha konveksi, mengkaji dan membahas terkait mekanisme pelaporan keuangan yang sesuai dengan Standar

Akuntansi Keuangan EMKM pada usaha konveksi. Buku Akuntansi Sederhana Usaha Konveksi disusun dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, metode kualitatif sebagai metode yang sering digunakan oleh banyak peneliti dalam semua bidang. Metode kualitatif digunakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan permasalahan manusia. Sehingga dalam penyusunan buku Akuntansi Sederhana Usaha Konveksi penyusun menggunakan metode kualitatif dengan berbicara langsung (wawancara) kepada pemilik usaha konveksi Rofis Collection selama 3-4 hari untuk mempelajari atau mengetahui biaya apa saja yang dikeluarkan untuk proses produksi dan peralatan atau perlengkapan apa saja yang digunakan untuk memproduksi.

Selain dengan fokus tujuan dan metode penelitian, ada juga manfaat dan sistematika penulisan buku. Manfaat disusunnya buku Akuntansi Sederhana Usaha Konveksi Sesuai Standar Akuntansi Keuangan EMKM yaitu untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada pengusaha konveksi terkait dengan pencatatan dan pelaporan akuntansi secara sederhana yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Sedangkan untuk sistematika penulisan buku Akuntansi Sederhana Usaha Konveksi Sesuai Standar Akuntansi Keuangan EMKM terdiri dari beberapa bab yaitu pada **BAB I** terdapat pendahuluan yang berisikan latar belakang, akuntansi, akuntansi perusahaan, akuntansi biaya dan novelty. **BAB II** akuntansi perusahaan manufaktur yang berisikan akun-akun perusahaan manufaktur, pencatatan transaksi perusahaan manufaktur, dan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. **BAB III** akuntansi biaya produksi yang berisikan pengertian biaya produksi, unsur biaya produksi, harga pokok produksi, dan harga jual. **BAB IV** Akuntansi Usaha Konveksi yang berisikan akun-akun usaha konveksi, pencatatan transaksi usaha konveksi, pelaporan keuangan usaha konveksi, dan contoh laporan keuangan usaha konveksi. **BAB V** penutup yang berisikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan buku dan rekomendasi mengenai penulisan buku ini.

B. Akuntansi

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan sebuah pencatatan, pengelompokan, mengolah, mencatat transaksi hingga menganalisis yang berhubungan dengan keuangan. Laporan keuangan akan dibutuhkan sebagai prosedur pengambilan keputusan bagi suatu perusahaan.

Adapun kegiatan akuntansi yang pertama yaitu pencatatan laporan keuangan yang dapat disebut juga dengan jurnal. Kedua yaitu penggolongan, dapat diartikan dengan suatu kegiatan pengelompokkan akun di buku besar yang pastinya akun tersebut akan disamakan antara transaksi yang terjadi dan bukti transaksi. Ketiga yaitu pengikhtisaran dapat diartikan dengan rangkaian akhir pada proses pembuatan laporan keuangan. Dan terakhir yaitu pelaporan, dapat diartikan dengan sebuah catatan informasi keuangan pada perusahaan.⁴

2. Prinsip-prinsip Dasar Akuntansi

Laporan keuangan disajikan dengan cermat dan sistematis dengan menerapkan dasar tertentu mulai dari transaksi keuangan yang kecil sampai besar. Dasar dalam melakukan proses akuntansi dinamakan prinsip-prinsip akuntansi. Tanpa menggunakan prinsip-prinsip dasar akuntansi, kemungkinan seorang akuntan akan membuat laporan keuangan dengan caranya sendiri. Dengan tidak memperhatikan dasar prinsip akuntansi menjadikan laporan keuangan berantakan dan simpang siur.

Prinsip dasar akuntansi merupakan prinsip-prinsip yang digunakan sebagai patokan atau pedoman dalam laporan keuangan. Prinsip dasar ini meliputi :

a. Biaya Historis

Prinsip ini berguna untuk menghitung seluruh transaksi keuangan dengan hasil perolehan mencatat aktiva, utang, modal dan biaya.

⁴ Sunarno SastroAtmodjo dan Eddy Purnairawan, "*Pengantar Akuntansi*", (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), hlm 1.

b. Pengakuan Pendapatan

Prinsip ini menjadi prinsip disaat masuknya aktiva sebagai hasil dari penjualan barang atau jasa sebuah usaha selama periode tertentu. Besarnya pendapatan dan uang yang masuk mengharuskan dicatat sebagai pendapatan dijadikan dasar pengukuran.

c. Mempertemukan Biaya

Yaitu prinsip yang harus ada perbandingan dari pendapatan dengan biaya pengeluaran. Kegunaannya yaitu menetapkan banyaknya pendapatan bersih hingga untung rugi. Selain itu juga digunakan untuk mempertemukan pemasukan dan pengeluaran usaha agar sesuai dan sebanding.

d. Konsistensi

Prinsip ini perlu dicermati dan lakukan secara konsisten. Laporan keuangan ditulis secara berkala dan berkepanjangan sebagaimana metodenya. Apabila ada perubahan, maka selisih dari laba wajib dijelaskan pada laporan keuangan sesuai dengan sifat serta sikap terhadap perubahan tersebut.

e. Pengungkapan Penuh

Pengungkapan penuh dalam prinsip ini yaitu penyajian informasi lengkap secara objektif, transparan serta spesifik atau lengkap. Laporan keuangan yang dilakukan secara rinci dapat memberikan penyelesaian masalah dengan efektif dan efisien serta menghindari permasalahan kerugian.⁵

3. Bidang Akuntansi

Yadiati dan Wahyudi mendefinisikan bidang akuntansi yaitu pekerjaan yang mengutamakan keterampilannya dalam bidang akuntansi.⁶ Bidang ini tidak hanya mencakup akuntansi

⁵ Tikawati, "*AKUNTANSI PERUSAHAAN Pengantar Sederhana Memahami Proses Akuntansi*", (Serang: A-Empat, 2019), hlm. 10-12.

⁶ Ratna Dewita, "Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Menjelaskan Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Materi Bidang-Bidang Akuntansi Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang

keuangan, akan tetapi dalam bidang ini juga meliputi auditing, manajemen, biaya, penganggaran dan pajak.

a. Akuntansi Keuangan

Laporan yang bersifat serba guna atau multifungsi ini yaitu laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan wajib memperhatikan beberapa aturan yang disebut dengan “Standar akuntansi keuangan” yang harus disepakati oleh pihak-pihak perusahaan terkait. Standar yang dibuat dalam akuntansi keuangan harus diikuti dan dipatuhi agar laporan keuangan yang ditujukan pada pihak luar perusahaan dapat dipahami sehingga dapat mengambil keputusan secara tepat.

b. Auditing

Auditing pada akuntansi dilaksanakan pemeriksaan catatan keuangan secara bebas dan independen tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pihak-pihak tertentu. Meskipun, tujuan utamanya yaitu meningkatkan kepercayaan informasi akuntansi yang disajikan. Selain itu, tujuan lain dari auditing yaitu memastikan kepatuhan pada setiap kebijakan, peraturan dan menilai efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan. Beberapa konsep yang mendasari auditing yaitu pengumpulan bukti yang relevan serta pentingnya kerahasiaan. Bukti-bukti yang telah dikumpulkan menjadi catatan-catatan akuntansi yang digunakan sebagai bukti pemeriksaan melalui prosedur proses audit.

c. Akuntansi Manajemen

Bidang akuntansi penafsiran data akuntansi dilakukan untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh manajemen dengan berbagai alternatif. Fokus utama pada akuntansi manajemen yaitu pada perolehan informasi keuangan perusahaan. Adanya akuntansi manajemen, pencatatan arus kas keluar masuk dapat dikendalikan dengan baik sehingga dapat memperoleh jalan alternatif untuk pengambilan keputusan. Akuntansi manajemen berguna untuk penentuan harga jual dengan

metode produksi, investasi serta konsumsi dalam pengambilan keputusan perusahaan.

d. Akuntansi Biaya

Bidang ini digunakan untuk menentukan harga pokok produksi yang diterapkan dengan perencanaan serta pengendalian dalam biaya produksi. Akuntansi biaya juga memuat metode yang digunakan untuk mengalokasikan biaya hingga dapat menguntungkan perusahaan. Fungsi utamanya yaitu mengumpulkan semua informasi biaya produksi yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi hingga menganalisis informasi tersebut. Proses ini menghasilkan informasi mengenai data biaya yang berguna untuk manajemen sebagai alat kontrol aktivitas perusahaan sehingga dapat diperoleh informasi untuk perencanaan di masa depan.

e. Penganggaran

Bidang penganggaran mengacu pada kegiatan menyusun serta menganalisis rencana keuangan pada perusahaan dalam periode tertentu. Rancangan tersebut dapat berupa rencana untuk jangka pendek hingga jangka Panjang.

Anggaran sebagai rancangan yang dibuat oleh perusahaan sebagai sarana untuk menjelaskan rancangan keuangan secara operasional. Anggaran berisi rancangan kegiatan yang bersifat nilai uang dan dilakukan pada masa depan.

f. Akuntansi Pajak

Akuntansi ini bergerak pada bidang yang berkaitan dengan penekanan pajak yang harus dibayar oleh perseorangan maupun oleh perusahaan kepada pemerintah. Bidang ini membahas mengenai hukum-hukum serta perhitungan-perhitungan dalam penetapan besarnya pajak.⁷

⁷ Soemarso Slamet Rahardjo, “Akuntansi Suatu Pengantar” Edisi 6, (Jakarta: Salemba Empat, 2020), hlm. 7-8.

C. Akuntansi Perusahaan

1. Pengertian Perusahaan

Perusahaan merupakan wadah terjadinya kegiatan produksi yang dilaksanakan secara terus-menerus dengan tujuan utama mendapatkan keuntungan. Perusahaan sebagai wadah dalam memproses semua kegiatan produksi yang bersifat sebuah organisasi.⁸ Kegiatan perusahaan dapat berupa kegiatan keuangan dan non-keuangan, maka dalam hal pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan hanya kegiatan atau transaksi yang bernilai uang saja yang dicatat kedalam laporan keuangan akuntansi. Tujuan utama pendirian perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan dapat dibagi menjadi dua organisasi yaitu organisasi profit dan non-profit.

Organisasi profit merupakan organisasi yang berorientasi pada laba, artinya organisasi tersebut didirikan dengan tujuan utamanya yaitu memperoleh keuntungan (profit). Pada organisasi yang berorientasi pada laba, jangka waktu kegiatan operasional suatu perusahaan akan dapat diketahui melalui anggaran dasar yang telah dibuatnya. Selain itu, organisasi ini dapat sewaktu-waktu dibubarkan apabila ternyata tidak mendapatkan keuntungan lagi dan terus-menerus menderita karena kerugian. Contohnya perusahaan manufaktur.

Organisasi non-profit merupakan organisasi yang tujuan utama didirikan bukanlah semata-mata untuk mendapatkan keuntungan. Organisasi ini berdiri untuk mewujudkan perubahan pada individu atau komunitas. Organisasi non-profit menjadikan sumber daya manusia sebagai asset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh dan untuk manusia. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, artinya kepemilikan organisasi non-profit tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya

⁸ Zainal Asikin dan Wira Pria Suhartana, "*Pengantar Hukum Perusahaan*", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 6.

entitas pada saat likuiditas atau pembubaran entitas. Contohnya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan Koperasi.⁹

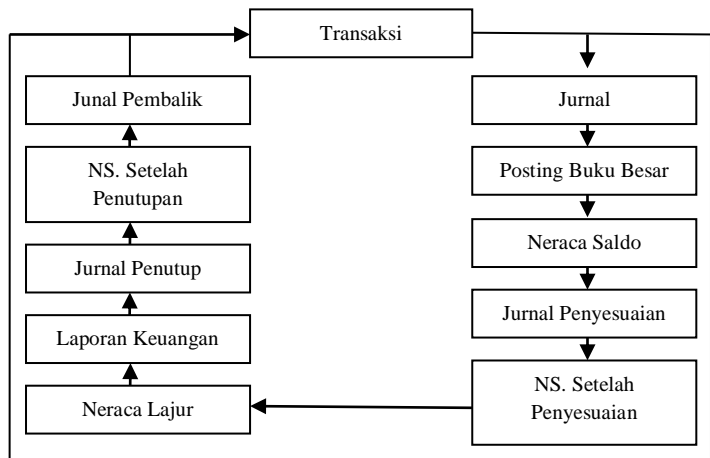
2. Macam-macam Perusahaan

Macam-macam usaha menurut produk-produk yang dijual, perusahaan dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

a. Perusahaan Jasa

Merupakan suatu bisnis penghasilan jasa dan bukan barang. Misalnya jasa angkut, jasa pelayanan kesehatan dan lain-lain.¹⁰ Akuntansi perusahaan jasa memiliki beberapa siklus atau fase yang harus dilakukan dalam membuat pembukuan akuntansi di suatu perusahaan jasa.

Tabel 1.1
Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa



Sumber : Buku Ayo Belajar Akuntansi¹¹

⁹ Sri Wahyuni Nur, “Akuntansi Dasar Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan”, (Makasar: Cendekia Publisher, 2020), hlm. 19-20.

¹⁰ Hery, “Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition”, (Jakarta: PT Grasindo, 2015), hlm. 2.

¹¹ Lantip Susilowati, “Ayo Belajar Akuntansi”, (2018), hlm. 46-52.

Penjelasan :

- 1) Siklus Akuntansi Kesatu : Mengumpulkan Bukti Transaksi
Pada siklus akuntansi yang pertama dimulai dari pengumpulan sebuah bukti transaksi yang berupa nota, kuitansi, dan lainnya.
- 2) Siklus Akuntansi Kedua : Penjurnalan
Setelah mengumpulkan semua bukti transaksi, selanjutnya adalah pencatatan nominal transaksi ke tanda terima transaksi (kuitansi, nota atau yang lainnya) dan memasukkannya kedalam kolom penjurnalan.
- 3) Siklus Akuntansi Ketiga : Posting Buku Besar
Di jurnal umum semua jenis transaksi dalam keadaan tercampur atau ditampung di satu catatan. Pada bagian ini transaksi yang tercampur akan digolongkan sesuai jenis transaksinya, agar dapat mempermudah mengetahui saldo disetiap akun-akun.
- 4) Siklus Akuntansi Keempat : Neraca Saldo
Neraca saldo dibuat setelah posting ke buku besar.
- 5) Siklus Akuntansi Kelima : Jurnal Penyesuaian
Jurnal penyesuaian dibuat saat saldo dalam keadaan tidak seimbang. Hal tersebut dikarenakan oleh ketidaksesuaian pada nominal saldo debit dan kredit. Karena adanya transaksi yang tidak tercatat ataupun terjadinya kesalahan dalam perhitungan.
- 6) Siklus Akuntansi Keenam : NS. Setelah Penyesuaian
Neraca saldo ini dibuat setelah memposting jurnal penyesuaian kedalam buku besar.
- 7) Siklus Akuntansi Ketujuh : Neraca Lajur
Neraca lajur dibuat apabila dalam jurnal penyesuaian mengalami tidak seimbang. Maka harus diulang kembali serta jurnal penyesuaian harus diulang kembali hingga semuanya menjadi seimbang.

- 8) Siklus Akuntansi Kedelapan : Laporan Keuangan
Ketika semua seimbang, selanjutnya adalah membuat laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan neraca
 - 9) Siklus Akuntansi Kesembilan : Jurnal Penutup
Jurnal ini dilakukan untuk akun yang mempunyai pengaruh pada laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas. Akun yang ditutup adalah pendapatan, beban, prive serta laba rugi.
 - 10) Siklus Akuntansi Kesepuluh : NS. Setelah Penutupan
Neraca saldo ini dibuat selesai melakukan posting buku besar dari jurnal penutup, yang berguna untuk meyakinkan jumlah saldo pada buku besar telah seimbang.
 - 11) Siklus Akuntansi Kesebelas : Jurnal Pembalik
Jurnal pembalik dikerjakan pada tahap akhir dari siklus akuntansi. Jurnal pembalik bertujuan untuk menutup semua akun-akun yang sebelumnya sudah ditutup atau sudah tuntas dibayar seperti pembayaran sewa yang dibayar dimuka.
- b. Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang bergerak pada bisnis yang menjual produk yang bukan diproduksi oleh perusahaan itu sendiri, akan tetapi bersumber dari perusahaan yang lain. Aktivitas perusahaan ini hanya pada pembelian dan penjualan. Misalnya gramedia, indomaret, alfamaret dan lain-lain.

Dalam pembukuan untuk akuntansi perusahaan dagang yaitu sama dengan perusahaan jasa, hal pertama yang dilakukan dalam pembukuan dimulai dengan pengumpulan dan pencatatan bukti transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan hingga pembuatan jurnal pembalik.

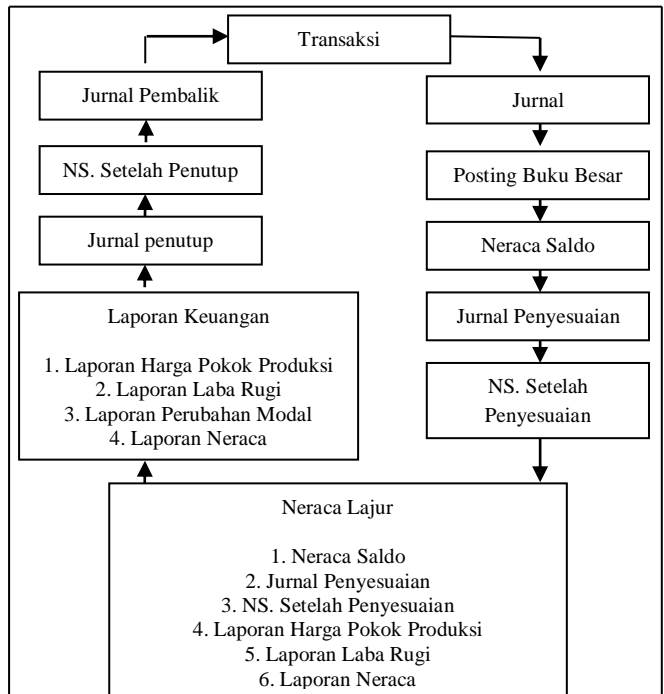
c. Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur bergerak pada bidang bisnis yang berkegiatan mengelola bahan mentah, barang setengah jadi, sampai barang jadi (produk jadi) hingga mempunyai nilai jual, yang kemudian akan dijual pada konsumen. Misalnya pada usaha konveksi, pabrik penghasil keramik, pabrik pembuat obat dan lain-lain.

Pembukuan yang dilakukan perusahaan manufaktur sedikit berbeda dengan perusahaan dagang dan jasa. Karena perusahaan ini terdapat pengoperasian mesin dan alat-alat berat yang berkegiatan mengolah bahan mentah hingga barang jadi, sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi.

Tabel 1.2

Siklus Akuntansi Perusahaan Manufaktur



Sumber : Buku Akuntansi Perusahaan Manufaktur¹²

¹² Reschiwati, "Akuntansi Perusahaan Manufaktur", (Bogor: In Media, 2014), hlm. 5-49.

Penjelasan :

- 1) Siklus Akuntansi Kesatu : Mengumpulkan Bukti Transaksi
Pada siklus akuntansi yang pertama dimulai dari pengumpulan sebuah bukti transaksi yang berupa surat perjanjian, nota, surat pengakuan piutang atau utang, kuitansi dan sebagainya.
- 2) Siklus Akuntansi Kedua : Pencatatan Transaksi
Pencatatan transaksi ini berhubungan pada persediaan yang menggunakan metode periodik dan perpetual.
- 3) Siklus Akuntansi Ketiga : Posting Buku Besar
Posting buku besar perusahaan manufaktur sama halnya yang dilakukan pada perusahaan jasa dan dagang yaitu setiap transaksi sudah dicatat dalam jurnal wajib di posting kedalam buku besar.
- 4) Siklus Akuntansi Keempat : NS. Sebelum Penyesuaian
Pada tahap ini, nominal yang dicantumkan kedalam neraca saldo yaitu nominal yang ada dalam buku besar.
- 5) Siklus Akuntansi Kelima: Jurnal Penyesuaian
Tahap ini dibuat karena adanya beberapa transaksi serta beban yang belum dicantumkan.
- 6) Siklus Akuntansi Keenam: NS. Setelah Penyesuaian
Pembuatan neraca saldo ini dapat dilihat dari nominal buku besar perusahaan, sesudah jurnal penyesuaian dibuat di buku besar.
- 7) Siklus Akuntansi Ketujuh : Kertas Kerja
Tahap ini dibuat untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan.
- 8) Siklus Akuntansi Kedelapan : Laporan Keuangan
Kegiatan yang dilakukan setelah semuanya seimbang, tahap selanjutnya yakni menyusun laporan keuangan yang berupa laporan harga pokok produksi, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan neraca.

- 9) Siklus Akuntansi Kesembilan : Jurnal Penutup
Jurnal penutup dilakukan setelah akun-akun diakumulasikan pada laba ditahan, sehingga akun-akun yang ditutup menjadi nol.
- 10) Siklus Akuntansi Kesepuluh : NS. Setelah Penutupan
Neraca saldo ini dibuat untuk meyakinkan buku besar sudah seimbang atau belum seimbang.
- 11) Siklus Akuntansi Kesebelas : Jurnal Pembalik
Kegiatan yang dilakukan ditahap ini yaitu membalik akun-akun yang tercatat pada jurnal penyesuaian.

3. Bentuk-bentuk Perusahaan

Perusahaan dapat dibentuk sesuai dengan kegiatan yang dilakukan sehingga dapat memperoleh atas kepemilikan sebuah perusahaan. Hal ini dapat dilakukan pada awal melakukan kegiatan produksi sehingga dapat menentukan bentuk perusahaan yang ingin dicapai. Keberhasilan atau kegagalan usaha ini tergantung kepada keputusan yang diambil. Berikut beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam mendirikan perusahaan, antara lain:

- a. Diketuainya jumlah modal yang dimiliki untuk mendirikan perusahaan;
- b. Kemampuan untuk meminta tambahan modal;
- c. Perlunya metode dalam pengawasan sebuah perusahaan;
- d. Perencanaan mengenai pembagian keuntungan;
- e. Perencanaan akan tanggung jawab; dan
- f. Besar kecilnya resiko yang dihadapi.

Apabila ingin mendirikan sebuah perusahaan tanpa adanya pengawasan dari pihak lain serta seluruh laba dapat dimiliki oleh perseorangan, maka bentuk perusahaan yang harus dipilih yaitu bentuk usaha perseorangan.

Ada 10 bentuk-bentuk perusahaan yaitu sebagai berikut :

- a. Usaha Perseorangan

Merupakan suatu perusahaan yang dimiliki satu orang atau dapat dikatakan perusahaan yang didirikan sendiri (individu) serta dalam hal permodalan perusahaan tidak ada kerja sama dengan orang lain. Apabila dalam usaha

- perseorangan ini terjadi suatu permasalahan, maka pemilik perusahaan sendiri yang akan bertanggung jawab atas semua masalah atau resiko dalam kegiatan perusahaan tersebut.
- b. Firma (*Fa*)

Merupakan suatu usaha yang dijalankan dengan kerja sama dengan nama besar antar dua orang. Keuntungan yang didapat dari usaha akan dibagi bersama. Dan jika terjadi kerugian semua juga akan ikut menanggungnya. Contohnya perusahaan Firma Crocs, Perusahaan Firma Converce dan lain sebagainya.
 - c. Persekutuan Komanditer (*CV*)

Merupakan badan usaha didirikan oleh dua orang yang mempunyai modal, kemudian modal diserahkan kepada orang yang melaksanakan bisnis. Contohnya CV. Taruna Jaya Mandiri.
 - d. Perseroan Terbatas (*PT*)

Merupakan badan usaha berbadan hukum dalam menjalankan usaha modalnya berasal dari saham-saham pemilikinya. Setiap orang dapat ikut serta memiliki perusahaan dengan cara memiliki bukti saham. Keuntungan perusahaan akan dibagikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Contohnya PT. Gudang Garam, PT. Djarum Kudus dan lain sebagainya.
 - e. Perusahaan Daerah

Merupakan perusahaan yang didirikan oleh pemerintah daerah dengan modal dari pemerintah daerah berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan. Perusahaan daerah dipimpin oleh direksi yang diangkat langsung dari pemerintah daerah seperti gubernur. Contohnya Bank Pembangunan Daerah.
 - f. Perusahaan Negara Jawatan (*Perjan*)

Merupakan Badan Usaha Milik Negara yang modalnya dari pemerintah. Badan usaha yang digunakan untuk melayani masyarakat tanpa tujuan mencari keuntungan lebih. Contohnya Perjan Kereta Api (PJKA) yang sekarang diganti PT. KAI.

g. Perusahaan Negara Umum (*Perum*)

Perusahaan negara umum memiliki tujuan utama yaitu mempersiapkan barang dan jasa berkualitas tinggi untuk masyarakat umum sekaligus untuk mengejar keuntungan sesuai prinsip badan usaha. Modal dari perusahaan ini seluruhnya dimiliki Negara. Contohnya Perum Bulog, Perum Pegadaian.

h. Perseroan Terbatas Negara (*Persero*)

Merupakan Badan Usaha Milik Negara modalnya dibagi dengan saham. Namun sebesar 51% dimiliki negara dengan tujuan mendapat keuntungan. Barang atau jasa yang disediakan dengan mengejar keuntungan untuk meningkatkan nilai badan usaha. Contohnya PT. PLN, PT. Pos Indonesia dan lain sebagainya.

i. Koperasi

Merupakan suatu badan usaha yang dibentuk dengan asas kekeluargaan. Contohnya Koperasi Simpan Pinjam Unit Desa, Koperasi Serba Usaha, Koperasi Pasar dan lain sebagainya.

j. Yayasan

Merupakan badan usaha dalam naungan hukum dengan tujuan yang bersifat sosial dan kemanusiaan hingga keagamaan. Yayasan juga didirikan sesuai dengan peraturan undang-undang yang ada. Contohnya Yayasan Panti Sosial.¹³

D. Akuntansi Biaya

1. Pengertian Akuntansi Biaya

Yaitu salah satu bidang akuntansi yang mempelajari teknik perhitungan biaya produksi dengan tujuan memberikan informasi untuk manajemen dalam menentukan harga dan kebijakan lain yang berkaitan dengan produksi. Akuntansi ini bagian dari akuntansi manajemen, akan tetapi akuntansi biaya lebih fokus dalam penentuan biaya produksi untuk setiap satuan hasil dari produksi tersebut.

¹³ Aldila Septiana, "*Pengantar Bisnis dan Manajemen*", (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2016), hlm. 41-59.

Pencatatan akuntansi biaya sangat penting bagi perusahaan, karena dalam akuntansi biaya terdapat upaya yang menyediakan informasi biaya di setiap satuan hasil dari produksi dengan berbagai metode yang ada. Sehingga dalam informasi yang diberikan oleh perusahaan akan lebih tepat. Informasi yang tepat juga sangatlah penting untuk penentuan harga yang pada akhirnya akan mempengaruhi laba pada perusahaan.¹⁴

2. Objek Biaya

Objek biaya merupakan objek apa saja yang dapat diukur dan dihitung, seperti produk, jasa, pemasaran merek hingga kegiatannya. Perhitungan objek biaya pada perusahaan di awal perkembangan yaitu berdasarkan pada hasil akhir produk yang diproduksi. Namun, pada tahun belakangan ini aktivitas perusahaan digunakan sebagai objek biaya. Objek biaya tidak hanya dapat digunakan dalam penentuan biaya pada perusahaan pengolahan produk saja, akan tetapi juga dapat digunakan pada perusahaan jasa.¹⁵ Sehingga dalam menentukan banyaknya sumber ekonomi yang diperlukan dapat menggunakan objek biaya pada perusahaan barang atau jasa.

3. Penggolongan Biaya

Akuntansi biaya mempunyai macam-macam penggolongan biaya, penggolongannya ditetapkan dengan tujuan yang ingin diperoleh. Penggolongan ini ada 5 yaitu sebagai berikut :

a. Berdasarkan Objek Pengeluaran

Contohnya bahan bakar, sehingga pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut dengan “biaya bahan bakar”. Selain biaya bahan bakar, yang sering digunakan dalam perusahaan yaitu biaya gaji dan upah, biaya listrik, air dan telepon, biaya asuransi dan lain sebagainya.

b. Berdasarkan Fungsi Pokok Kegiatan Perusahaan

Yang kedua ini lebih pada perusahaan manufaktur yaitu :

¹⁴ Temy Setiawan, *“MAHIR AKUNTANSI BELAJAR CEPAT AKUNTANSI BIAYA DAN AKUNTANSI MANAJEMEN”*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2020), hlm. 2.

¹⁵ Andi Faisal dan An Ras Try Astuti, *“Pengantar Akuntansi Manajemen”*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021), hlm. 27.

- 1) Biaya produksi adalah anggaran yang berkaitan dalam kegiatan pada saat produksi. Seperti biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan baik langsung maupun tidak langsung. Apabila pada objek pengeluaran, biaya ini juga terurai menjadi tiga yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta biaya overhead pabrik.
 - 2) Biaya pemasaran adalah anggaran yang dikeluarkan setelah produk diproduksi dan dikeluarkan untuk di jual ke penjual. Contohnya, biaya iklan, biaya pengepakan, hingga biaya pengiriman.
 - 3) Biaya administrasi dan umum adalah anggaran yang dikeluarkan sesuai fungsi pokok perusahaan dalam mengkoordinasikan aktivitas produksi serta pemasaran produk. Contohnya biaya transportasi, biaya pajak, dan biaya peralatan.
- c. Berdasarkan hubungan biaya dan sesuatu yang dibiayai.
Golongan ini ada 2 yaitu :
- 1) Biaya langsung, adalah anggaran yang dikeluarkan berhubungan langsung dengan produksi barang atau jasa. Contohnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - 2) Biaya tidak langsung, adalah anggaran yang dikeluarkan tidak berhubungan langsung dengan produksi barang atau jasa. Contohnya gaji mandor.
- d. Berdasarkan Perubahan Volume Aktivitas
Golongan ini ada 3 yaitu :
- 1) Biaya variabel, adalah anggaran yang dapat beralih mengikuti perubahan volume aktivitas. Nilai biaya variabel akan berbanding terbalik lurus mengikuti pergerakan volume kegiatan. Semakin besar volume aktivitas maka biaya variabel juga semakin meningkat. Contoh biaya upah pekerja lembur dan biaya pemenuhan kebutuhan alat produksi.
 - 2) Biaya tetap, adalah anggaran dengan jumlah tetap pada kisaran tidak terpengaruh oleh perubahan volume maupun aktivitasnya. Kenaikan maupun penurunan

- jumlah barang dan jasa tidak mempengaruhi biaya yang dikeluarkan. Contohnya biaya gaji karyawan, biaya sewa, pajak, asuransi, hingga biaya penyusutan.
- 3) Biaya semi variabel, adalah anggaran dengan sifat sebagian tetap sebagian variabel. Oleh karena itu biaya variabel berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Dapat dikatakan bahwa biaya semi variabel memiliki dua elemen biaya tetap dan variabel. Contohnya karyawan yang melakukan lembur, gaji karyawan merupakan biaya tetap namun akan digabung dengan biaya lembur sebagai biaya variabel. Pada saat lembur penggunaan alat produksi akan melampaui batas standar yang ditetapkan sehingga menjadi biaya tambahan.
- e. Berdasarkan Jangka Waktu Manfaat
- Golongan ini ada 2 yaitu :
- 1) Pengeluaran modal, adalah anggaran yang dikeluarkan dengan manfaat lebih dari satu tahun. Biaya pengeluaran modal, umumnya dikeluarkan untuk promosi produk secara besar-besaran, serta pengeluaran untuk mengembangkan produk.
 - 2) Pengeluaran pendapatan, adalah anggaran yang memberikan manfaat dalam satu tahun saja. Contohnya biaya yang dikeluarkan untuk Iklan.¹⁶

E. Novelty

Novelty diartikan sebagai unsur-unsur keterbaruan atau temuan yang terbaru dari penelitian. Sehingga keterbaruan dari buku “Akuntansi Sederhana Usaha Konveksi Sesuai Standar Akuntansi Keuangan EMKM” dibandingkan dengan buku sejenis yang telah ada yaitu buku akuntansi sederhana usaha konveksi sesuai standar akuntansi keuangan EMKM lebih fokus membahas tentang pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sederhana yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan EMKM pada usaha konveksi.

¹⁶ Kurnia Ekasari, dkk. “*Akuntansi Biaya*”, (Malang: Aditya Media Publishing, 2017), hlm. 5-10.